

LAPORAN PENELITIAN

**MOTIVASI MENGIKUTI PROGRAM PENYETARAAN  
D-II GURU SEKOLAH DASAR PROYEK  
DAN PRESTASI BELAJAR DI  
KAB. SRAGEN**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

OLEH :  
Drs. YONO SA  
NIP. 130935380

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
UPBJJ-UT SURAKARTA  
1995**

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1.a. Judul : MOTIVASI MENGIKUTI PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH  
DASAR PROYEK DAN PRESTASI BELAJAR DI KABUPATEN  
SRAGEN.

b. Macam penelitian : (1) Diskriptif (4) Kasus  
(2) Kualitatif (5) Lainnya  
(3) Kuantitatif

2. Penelitian

a. Nama Lengkap : Drs. Yono SA  
b. N I P : 130935380  
c. Jenis Kelamin : Pria  
d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I (III/b)  
e. Jabatan Akademik : Staf Pengajar  
f. Unit Kerja : UPBJT UT Surakarta  
g. Fakultas : FKIP UT

3. Pembimbing : Drs. SUSARTONO, SU


4. Lokasi Penelitian : KAB. SRAGEN

5. Jangka Waktu Penelitian : 4-5 bulan


6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,-

Surakarta, Nopember 1995

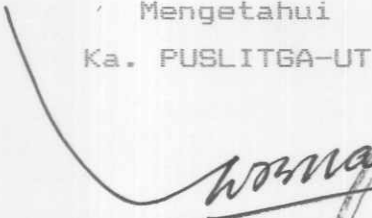
Menyetujui  
Pembimbing

  
Drs. SUSARTONO, SU  
NIP. 130 803 679


Peneliti

  
Drs. Yono SA  
NIP. 130 935 380

Mengetahui  
Ka. PUSLITGA-UT

  
DR. WGP Simanjuntana, M. Ed.  
NIP. 130 212

Dekan  
FKIP - UT

  
Drs. Udin Sarifuddin, MA  
NIP. 130 367 151



## ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul MOTIVASI MENGIKUTI PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR PROYEK DAN PRESTASI BELAJAR DI KABUPATEN SRAGEN.

Judul tersebut untuk mengantisipasi bagaimana motivasi guru sekolah dasar dalam rangka mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek yang biayanyapun ditanggung oleh pemerintah demi peningkatan kualifikasi guru Sekolah Dasar atau untuk peningkatan mutu guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sragen.

Jumlah populasi mahasiswa Penyetaraan D-II di Kabupaten Sragen adalah 129 orang mahasiswa. Populasi 120 orang dirasa terlalu banyak maka peneliti mengambil sampel 30 orang mahasiswa, yaitu satu pokjar, pokjar di Kecamatan Sambirejo. Pengumpulan data dengan angket dan wawancara serta data dokumentasi hasil prestasi belajar mahasiswa berupa "indek prestasi (IP)" untuk mengungkapkan motivasi mahasiswa berupa angket dan wawancara.

Tujuan penelitian untuk menyelidiki sejauh mana motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek yang dibiayai oleh pemerintah, apakah dengan motivasi tinggi akan berpengaruh pada prestasi belajar. Juga untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.

Di dalam pengumpulan data menggunakan metode angket, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Angket dan wawancara untuk mengungkapkan tinggi rendahnya motivasi. Dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar (IP).

Untuk mengolah data : memprosentase data yang telah terkumpul di kriteriaikan menjadi 3 yaitu, kriteria tinggi, kriteria sedang dan kriteria rendah.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil : Yang bermotivasi Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek,

motivasi tinggi 2,75 sampai dengan 4,00 = 17 % sebanyak 5 orang. Prestasinya pun (IP)nya tinggi. Yang bermotivasi sedang 2,21 sampai dengan 2,74 = 63% sebanyak 19 orang. Prestasinya (IP)nya pun sedang dan motivasi rendah 1,75 sampai dengan 2,20 = 20% sebanyak 6 orang. Prestasi belajarnya (IP)nyapun rendah.

**UNIVERSITAS TERBUKA**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur terhadap Allah SWT, peneliti dengan judul "Motivasi Mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek Pokjar Di Kabupaten Sragen" ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sebagai latihan menyusun penelitian yang sesungguhnya. Adapun penelitian dengan judul tersebut di atas dilakukan dengan harapan bahwa jika diketahui motivasi belajar tinggi maka akan meringankan tugas bagi semua pihak, dalam memacu prestasi belajar mahasiswa.

Proses penelitian sampai dengan menyusun laporan ini dapat diselesaikan berkat bantuan semua pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala PUSLITG - UT beserta staf.
2. Dekan FKIP - UT beserta staf.
3. Kepala UPAJ - UT Surakarta beserta staf.
4. Pembimbing penelitian Drs. Susartono, SU.
5. Semua pihak yang telah membantu.

Penyusun berharap, penelitian ini ada manfaatnya meskipun sedikit, khususnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	19
BAB IV METODE PENELITIAN	21
BAB V HASIL PENELITIAN	34
A. Prosedur	34
B. Analisa Data	72
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	74
C. Saran	75
Daftar Pustaka	76
Lampiran-lampiran	77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Blue-Print Angket	26
2. Motivasi Mengikuti Penyetaraan D-II Guru SD	36
3. Daftar Nama Mahasiswa dan IP	71
4. Hubungan Antara Motivasi dengan Indeks Prestasi	73

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah sejak manusia ada di muka bumi ini, termasuk pendidikan di negara Indonesia. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0854/0/1989 tentang pengadaan penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar diselenggarakan oleh Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan bekerja sama dengan Direktur Pendidikan Tinggi melalui Program Belajar Jarak Jauh (PBJJ), untuk melaksanakan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi menunjuk Universitas Terbuka (UT).

Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kualifikasi guru Sekolah Dasar, agar meningkatkan kelulusan sekolah lebih mantap dan meningkat. Juga dalam meningkatkan mutu sekolah/mutu pendidikan di Indonesia. Secara teori dan praktek tersebut terlebih dahulu meningkatkan tenaga pengajar atau guru/pendidik.

Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar ada dua macam yaitu :

- Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.
- Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Swadana.

Sesuai dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kualifikasi Guru Sekolah Dasar maka diadakan program



Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar baik proyek maupun swadana. Diadakannya swadana agar segera selesai Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar. Adanya Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dalam pertimbangan pemerintah agar cepat selesai dalam meningkatkan kualifikasi guru Sekolah Dasar. Adanya Penyetaraan D-II swadana disebabkan terbatasnya dana dari pemerintah untuk membiayai Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar proyek.

Dalam perkembangan yang lebih maju atas kesadaran bahwa pendidikan bukan kebutuhan individu, tetapi juga kebutuhan masyarakat atau negara, maka masyarakat ikut mengambil andil dalam kewajiban pendidikan. Dengan maksud terutama untuk bersama-sama menjaga keselarasan hidup masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akhirnya negara sebagai lembaga dasar dalam kesatuan sosial yang besar ikut campur di dalam menangani pendidikan bahkan menjadi kewajiban negara.

Pendidikan manusia semakin lama semakin menunjukkan kemajuan, hal ini tidak lain karena tuntutan masyarakat yang menginginkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Hal ini tentunya menimbulkan masalah yang tidak ringan, yang tentunya menuntut suatu pemecahan yang tidak sederhana lagi. Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan lewat Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar ini, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menunjang keberhasilan pendidikan tersebut. Faktor-faktor belajar misal-

nya harus mendapatkan penanganan yang serius, sebab dari belajar inilah kepribadian pendidik atau anak didik akan terbentuk yang akan memberikan bentuk dini pendidik dimasa mendatang. Dengan keberhasilan belajar atau bertambahnya ilmu pengetahuan karena minat yang ada.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yang turut serta dalam memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan antara lain :

- Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut VS Winkel sebagai berikut :

"1. Faktor yang berkaitan langsung dengan belajar

- Kognitif : kemampuan belajar, gaya belajar, daya fantasi.
- Non kognitif : hasrat, motivasi belajar, konsentrasi, sikap dan minat.

2. Faktor-faktor yang ikut berperan dalam belajar :

- Fungsi sensorik motorik
- Kepribadian mahasiswa, individualitas, biologis, temperamen, kondisi mental, vitalitas psikis, perkembangan kepribadian, status sosial di sekolah". (WS Winkel, 1987, h.139).

Namun Sumadi Suryabrata dalam psikologi pendidikan mengatakan faktor belajar ada empat, yaitu : faktor

sosial, faktor non sosial, faktor psikologis dan faktor fisiologis. (Sumadi Suryabrata, 1986 : 249)

Terlepas dari perbedaan pendapat tetapi intinya sama, yang perlu diwaspadai bila ada gangguan faktor di luar tersebut berakibat pula dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar misalnya tanpa adanya motivasi belajar sulit rasanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Motivasi itu timbul bila sudah ada keinginan yang datangnya baik dari dalam maupun dari luar individu untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Begitu pula sikap guru sekolah dasar terhadap Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dapat terjadi bersikap positif mungkin juga bersikap negatif.

Oleh sebab itu perlu kiranya penulis meneliti motivasi mengikuti penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dengan prestasi belajar dalam proses belajar mengajar atau dalam tutorial saat-saat mencapai kelajuan. Dari sinilah penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Motivasi yang tinggi bukan sepenuhnya mampu menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, tanpa didukung oleh faktor-faktor yang dominan lainnya.

#### B. Identifikasi Masalah

Dalam dunia pendidikan masalah yang ada tidak bisa berdiri sendiri, melainkan saling terkait sehingga pemecahannya pun tidak bisa diselesaikan secara sepihak



oleh orang-orang dunia pendidikan saja namun peran serta dari instansi terkait sangat diperlukan.

Bertumpu pada latar belakang masalah tersebut yang telah penulis kemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut : penulis ingin meneliti sejauh mana motivasi mengikuti program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dan prestasi belajar mahasiswa. Dengan itu peneliti ketahui.

1. Pentingnya kualifikasi dan kemampuan profesional tenaga pengajar/guru khususnya guru Sekolah Dasar.
2. Ingin mengetahui besar kecilnya motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.
3. Ingin mengetahui prestasi belajar mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.
4. Pentingnya penyesuaian pendidikan dengan kemampuan negara.

#### C. Pembatasan Masalah

Masalah yang tidak jelas atau samar-samar dalam suatu penelitian akan menghasilkan hasil yang kurang jelas. Untuk itu agar dalam pembahasan nanti tidak banyak menimbulkan masalah atau tidak menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda terhadap permasalahan yang diajukan, serta apa yang hendak penulis teliti menuju



sasaran, maka perlu pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Yang dimaksud motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri mahasiswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah kegiatan belajar dari tercapainya suatu tujuan.
2. Prestasi belajar mahasiswa, segala aktivitas mahasiswa dalam belajar untuk menghasilkan hasil yang maksimal.
3. Subyek penelitian adalah mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek di Kabupaten Sragen.
4. Obyek penelitian adalah motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dan prestasi belajar.

#### D. Perumusan Masalah

Berpijak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang penulis kemukakan maka dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi mengikuti Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar proyek tinggi atau rendah ?
2. Apakah motivasi belajar mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar proyek tinggi atau rendah ?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi mengikut Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dengan prestasi belajar ?

BAB II  
TINJAUAN PUSTAKA  
(POKOK PEMBAHASAN TEORI)

A. Tinjauan Motivasi Mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek

1. Pengertian Motivasi

Setiap individu selalu berinteraksi dengan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dalam berbagai kegiatan tersebut individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya. Kebutuhan inilah yang mendasari dan mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga dengan demikian dibutuhkan daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas atau tingkah lakunya dalam mencapai tujuan. Hal ini disebut motif. Karena tingkah laku di atas dilatar belakangi oleh adanya motivasi maka disebut tingkah laku yang bermotif.

Menurut pendapat ahli "motivasi adalah daya penggerak yang menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bila kebutuhan mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati". (W.S. Winkel, 1983, hal. 27)

Dengan begitu dapat dihayati dan dikatakan bahwa tingkah laku yang disadari oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian tujuan, agar suatu tujuan terpenuhi dan suatu kehendak dapat terpuaskan.

Selanjutnya seorang ahli mengatakan : "Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan" (Sumadi Suryabrata, 1981, hal. 88).

Sedangkan Ngalim Purwanto (1987, hal 61) memberikan pengertian motivasi adalah sebagai berikut:

"Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang atau intensive".

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli, pada prinsipnya sama, bahkan saling mendukung. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a). Kondisi pendorong suatu kondisi yang ada pada individu yang mendorong melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku.
- b). Tingkah laku yaitu segala kegiatan yang dilakukan individu sebagai akibat dari kondisi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan.
- c). Tujuan yang ingin dicapai, merupakan sasaran untuk segala dorongan, yang dimilikinya.

Dari ketiga hal tersebut di atas, satu sama lain saling berhubungan. Satu unsur mempengaruhi unsur lain yang lebih jelasnya terlihat bahwa tujuan mempengaruhi

motif-motif atau dorongan, motif mempengaruhi kegiatan atau aktivitas pada seseorang.

## 2. Bentuk motivasi

Motivasi atau motif-motif yang telah menjadi aktif itu sangat bervariasi. Motivasi dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### a. Motivasi instrinsik

Bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan ditemukan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak, yang berkaitan dengan aktivitas, ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkapnyanya yang semuanya timbul dari dalam individu itu sendiri tanpa mendapat dorongan dari luar (lingkungan).

### b. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang ditimbulkan karena adanya dorongan yang datang dari luar individu. Kekuatan motivasi tersebut sangat bergantung kepada faktor pendorong atau stimulan dari luar. Sehingga apabila stimulus dari luar lemah maka motivasi tersebut juga akan lemah atau rendah, namun sebaliknya apabila stimulus dari luar tinggi maka motivasi tersebut akan menjadi tinggi pula.



## B. Tinjauan Pustaka Belajar

### 1. Pengertian prestasi

Pada umumnya setiap orang melakukan pekerjaan, baik itu bersifat insidental maupun bersifat rouling selalu mengharapkan hasil yang telah dikerjakan. Semua hasil pekerjaan atau kegiatan itu selalu dianggap sebagai hasil/prestasi.

Menurut W. J. S. Purwodarminto (Kamus umum bahasa Indonesia, 1984 :768) bahwa prestasi adalah : Hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu atau dengan kata lain prestasi adalah hasil maksimal yang telah dicapai.

Menurut Adinegara (Ensiklopedi Umum, 1980 : 289) prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil. Prestasi itu menunjukkan kecakapan manusia dan bangsa. Jadi pekerjaan yang telah berhasil tidak dikatakan berhasil.

Dengan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hasil nyata yang dicapai oleh seseorang dari rangkaian usahanya sesuai dengan kemampuan, kecakapan, keterampilan setelah melakukan pekerjaan.

### 2. Pengertian belajar

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas yaitu tentang prestasi belajar, maka dalam hal ini perlu dibahas dahulu mengenai belajar.

Untuk memperoleh batasan dalam belajar, berikut ini disampaikan pengertian-pengertian tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Djumhur dan Moh Surya belajar adalah : "Secara psikologi belajar dapat diartikan suatu proses untuk memperoleh perubahan-perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola dalam respon baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien (Djumhur, Moh Surya, 1980 : 321).

Sedangkan menurut Crow and Crow (1984 : 321) mengemukakan bahwa : "Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap".

Bertolak dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas terdapat beberapa hal penting dan mencirikan tentang aktivitas belajar yaitu :

- 1). Belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan.
- 2). Adanya tingkah laku yang relatif menetap atau berlangsung relatif lama.
- 3). Timbulnya kecakapan baru sebagai akibat dari adanya belajar.

Selanjutnya berdasarkan analisa dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mutlak yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,

nilai, sikap, kecakapan, kebiasaan yang relatif menetap dan terjadi melalui latihan atau pengalaman yang terarah.

### 3. Masalah prestasi belajar

#### a. Prestasi belajar

Di dalam pendidikan formal prestasi belajar yang tinggi menjadi dambaan yang tinggi dan harapan bagi setiap orang/individu yang belajar. Individu akan merasa apabila mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Tutor/guru pun yang mengajar/ yang memberi tutorial tenang juga. Tutorpun selalu berharap agar mahasiswanya mempunyai prestasi belajar yang tinggi, sebab dengan demikian bisa dikatakan berhasil dalam memberikan pelajaran di dalam suatu kelas atau di ruangan.

Prestasi belajar adalah output dari proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi atau hasil belajar dalam bentuk bilangan atau angka. Angka yang diperoleh dari kegiatan belajar inilah selanjutnya disebut hasil belajar.

Di bawah ini beberapa kutipan pengertian prestasi belajar, oleh beberapa ahli sebagai berikut :

a). Menurut Dewa Ketut Sukardi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil maksimal yang diperoleh siswa atau seseorang dalam usahanya,

dalam rangka mengaktual dan mempotensikan diri lewat belajar. (1983 : 30)

b). Menurut Suhartinah Tirtonegoro, bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah :

"Penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu masa atau periode tertentu" (Suhartinah Tirtonegoro, 1984 : 43)

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh seseorang yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat. Jadi jelaslah bahwa bila prestasi belajar itu dikaitkan dengan pendidikan formal, merupakan hasil yang diperoleh atau hasil yang dicapai siswa dalam usahanya menguasai bahan pelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi belajar tak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, dimana faktor-faktor itu sangat kompleks. Oleh Ngalem Purwanto faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor tersebut digambarkan menjadi dua (2) yaitu :

1). Faktor yang ada pada diri organisme/diri sendiri yang kita sebut faktor individu.



2). Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut diuraikan secara terperinci sebagai berikut :

1). Faktor yang ada pada diri individu/dalam diri individu

Faktor yang berasal dari individu/dalam individu sendiri, yang terdiri dari :

(a). Faktor kematangan

Seorang anak yang dapat belajar akan dapat belajar dengan baik bila kematangan sudah tiba, sebaliknya belajar akan terasa sukar apabila anak belum memperoleh kematangan.

(b). Kecerdasan

Ini merupakan faktor yang sangat penting dan mendasar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, anak/orang yang mempunyai kecerdasan untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada mereka yang memiliki kecerdasan cukup, sedang atau kurang. Hal ini semua faktor lain juga mendukung.

(c). Latihan dan ulangan

Dengan melatih atau mengulang sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki akan semakin dikuasai, sebaliknya tanpa latihan dan ulangan individu yang tadinya mempunyai

kecakapan pengetahuan akan berkurang atau bahkan akan hilang.

(d). Motivasi

Adalah keadaan dalam diri seseorang/anak yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Belajar memerlukan adanya dorongan-dorongan yang kuat, baik itu dorongan yang berasal dari individu, seperti lingkungan, rumah, masyarakat dan sekolah.

(e). Sifat-sifat pribadi individu

Faktor sifat pribadi seseorang tentu mempengaruhi pula terhadap hasil belajar yang dicapai. Setiap individu mempunyai sifat pribadi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Ada yang keras hati, ada yang tekun, ada yang pemalas termasuk juga sifat pribadi adalah kesehatan fisik dan kondisi badan.

2). Faktor-faktor di luar individu atau faktor sosial

Yang termasuk faktor-faktor di luar individu atau faktor sosial antara lain sebagai berikut :

(a). Keadaan keluarga

Suasana atau keadaan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam prestasi belajar anak/individu. Dengan terciptanya kondisi yang aman, tenteram dan damai, anak/individu akan tenteram dalam belajar. Selain itu

dengan persediaan fasilitas akan lebih menunjang keberhasilan individu dalam belajar.

(b). Tutor/guru

Terutama di dalam belajar disekolah faktor guru dan cara mengajar merupakan faktor penting dalam belajar. Sifat yang dipunyai guru seperti sikap, pengetahuan, kepribadian dan cara mengajar/tutorial sangat menentukan tercapainya prestasi belajar.

(c). Instrumen (alat pengajaran)

Faktor instrumen dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar. antara lain dengan pelajaran, alat peraga dan sebagainya.

(d). Motivasi sosial

Motivasi sosial dapat timbul dari orang-orang disekitar individu (guru, orang tua, teman) motivasi ini diterima individu dengan tidak disengaja dan bahkan tidak disadari. Jika orang tua atau pendidik memberi motivasi yang baik, maka akan tumbuh dorongan atau hasrat belajar menjadi lebih tinggi.

(e). Lingkungan

Banyak individu yang tidak dapat melanjutkan belajarnya karena tidak adanya kesempatan yang

disebabkan oleh sibuknya pekerjaan sehari-hari, pengaruh lingkungan yang buruk, negatif serta faktor-faktor di luar kemampuan.

- 3). Hubungan antara motivasi mengikuti program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dan prestasi belajar.

Motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar memberikan pengaruh pada prestasi belajar. Yang paling besar pengaruhnya adalah kecerdasan (intelegensi) dengan catatan faktor pendukung yang lain tidak di kesampingkan.

Motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dalam rangka menguasai suatu mata kuliah tertentu tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, mustahil dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Jelas motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, mempunyai pengaruh yang tidak kecil terhadap prestasi belajar, hanya kita belum mengetahui seberapa besar peranan yang mampu disumbangkan atau seberapa besarnya pengaruh terhadap prestasi belajar.

#### D. Kerangka Pemikiran

Dari hasil pembahasan teoritik tersebut di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dapat digunakan untuk mendekati masalah penelitian yang akan dipecahkan.



Bahwa motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar memberi sumbangan yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Motivasi mengikuti program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar merupakan faktor psikologis yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi dan kuat maka kemampuan belajar mahasiswa akan bisa terus terdorong sehingga prestasi belajar mahasiswa akan dicapai secara maksimal.

#### E. Hipotesa

Adapun hipotesa yang penulis ajukan dalam penelitian sebagai jawaban sementara dan akan dibuktikan kebenarannya dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Motivasi mahasiswa mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar proyek tinggi, indek prestasinya tinggi.
2. Motivasi mahasiswa mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar sedang, indek prestasinya sedang.
3. Motivasi mahasiswa mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar rendah, indek prestasinya rendah.

### BAB III

#### A. Tujuan Penelitian

Di dalam suatu penelitian/kegiatan penelitian diperlukan adanya tujuan, begitu pula dalam penelitian ini, agar dapat berhasil baik, maka diperlukan adanya tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.
2. Ingin mengetahui prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.

#### B. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi hasil akhir dari penelitian ini, peneliti berharap agar informasi hasil ujian mengenai identifikasi motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek di Kabupaten Sragen, dapat memberikan manfaat atau dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pengembangan pendidikan, yaitu:

1. Sebagai bahan pertimbangan bahwa program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek merupakan suatu peningkatan mutu guru Sekolah Dasar.
2. Menambah motivasi mahasiswa program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.

3. Menumbuhkan rasa diri untuk menyadari dalam belajar/  
dorongan belajar karena dibiayai oleh negara.
4. Suatu usaha untuk peningkatan mutu guru Sekolah Dasar.
5. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru Sekolah  
Dasar.

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian, pemilihan metode yang tepat sangat menentukan berhasilnya suatu penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditentukan oleh tepat tidaknya memilih serta bagaimana menggunakan metode tersebut.

#### A. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek pokjar Sambirejo Kabupaten Sragen.

#### B. Metode Penelitian

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian metodologi. Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap suatu pengetahuan dengan mempergunakan metode ilmiah.

Metodologi berasal dari metode dan logos, metode berarti cara kerja untuk mencari kebenaran daripada ilmu. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran ilmiah, yang kita cari dan teliti melalui penelitian atau riset seperti yang dikemukakan Peter R. Sen metode adalah :



"Merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistimatis" (Peter R. Sen dan Jayun Sumantri, 1985 : 119). Nama itu tinggal peneliti bagaimana menerapkannya.

Secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa : "Metodologi research adalah pelajaran yang mempertimbangkan metode-metode ilmiah dalam research". (Sutrisno Hadi, 1983 : 4). Sedang oleh I. M. Thut and J.R. Cerberirich dijelaskan sebagai berikut. "A method is defined as general plan of action formulated to acheve a particular type ....."(1949 : 7), yang kurang lebih dapat diartikan sebagai rencana umum dari tindakan-tindakan yang dirumuskan untuk menyelesaikan jenis-jenis tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu persoalan dan suatu cara atau pendekatan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan prosedur yang khusus dan sistimatis.

Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini berusaha memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

## C. Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah :

"Keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu" (Hadari Nawawi, 1987: 141).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek angkatan pertama di Kabupaten Sragen.

### 2. Sampel

Menurut Sutrisno Hadi (1984 : 70) sampel adalah "sebagian individu yang diselidiki". Sampel yaitu sebagian individu yang diwakili dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, kelompok belajar (pokjar) Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen.

### 3. Sampling

Menurut Hadari Nawawi (1987 : 152) teknik sampling adalah :

"Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data, sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi".

Keberadaan sampel tersebut benar-benar harus bisa mewakili populasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah stratified sampling yang digunakan adalah total sampling, karena sampel yang digunakan mengambil satu kelas/pokjar  $\pm$  30 mahasiswa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam rangka pengujian hipotesa.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah :

##### 1. Metode angket

###### a. Pengertian angket

Menurut Sarafiah Faesal : angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk informasi atau keterangan dari sumber data berupa orang (1981: 2).

Sedangkan menurut Kartini Kartino : angket adalah kuesioner (Questionere) ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum (orang banyak dilakukan dengan menyodorkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir-formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan responden ditulis seperlunya (1983 : 21).

Dari kedua batasan para ahli tersebut di atas dapat penulis simpulkan sebagai berikut : angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang ditujukan kepada responden untuk diisi/menjawab sehingga peneliti memperoleh informasi dari responden.

b. Jenis-jenis Angket

Menurut jenisnya angket dibagi dua yaitu : Angket langsung dengan angket tak langsung (Sutrisno Hadi, 1980 : 158)

1) Angket langsung

Yang dimaksud angket langsung yaitu jika daftar pertanyaan dikirim langsung pada orang yang dimintai pendapat, keyakinan atau menceritakan tentang keadaan di dalam dirinya sendiri.

2) Angket tak langsung

Angket tak langsung yaitu apabila daftar pertanyaan dikirim langsung pada orang yang dimintai menceritakan tentang keadaan orang lain.

Sedangkan menurut jenis penyusunan item-item angket dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu "angket tipe isian dan angket tipe pilih" (Sutrisno Hadi, 1980 : 158).

1) Angket tipe isian

Angket yang respondennya dapat memberikan



jawaban secara bebas terhadap tiap-tiap item yang harus dijawab.

## 2) Angket tipe pilihan

Yang dimaksud angket tipe pilihan yaitu responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket langsung tipe pilihan. Disini berarti bahwa angket diberikan kepada mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek untuk diisi dengan jalan memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.

Adapun materi yang penulis susun secara garis besar dapat dibaca pada tabel berikut ini :

TABEL

Blue-Point angket untuk meneliti motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek

aspek	yang di ukur								
sasaran	aktivitas mahasiswa dalam mengikuti penyetaraan			Keadaan mahasiswa dalam menerima penyetaraan			Usaha mahasiswa untuk mencapai keberhasilan		
motivasi intrinsik	1	2	3	5	7	11	13	17	18
			16	15	22	28	19	26	
motivasi ekstrinsik	4	6	9	8	10	14	20	23	
	12	25		21	29	24	27	30	

### c. Cara menilai

Data yang telah terkumpul lengkap kemudian diberi nilai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Untuk angket motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek masing-masing item mempunyai standar sendiri dengan patokan sebagai berikut :

SS = Motivasi tinggi

S. E = Motivasi sedang

TS, STS = Motivasi rendah

Hasil kesemuanya selanjutnya ditabulasi dan diper-temukan tiap-tiap kategori antara (SS), (S,E), (TS, STS), hasilnya dapat dilihat di bab V.

## 2. Wawancara

### a. Wawancara Penelitian

Wawancara adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan melalui percakapan di antara penilai dengan yang di nilai. Agar wawancara berhasil baik maka yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Perlunya diciptakan hubungan baik antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

Dasar bagi terjadinya hubungan yang baik antara penilai dengan yang dinilai perlu diciptakan/di rintis pergaulan yang ke arah terwujudnya hubungan yang baik. Penanya harus bersifat

ramah dan harus menyesuaikan dengan yang ditanya, agar mendapatkan data yang sebenarnya (obyektif). Yang penting pewawancara dituntut sopan, ramah, rendah hati, luwes, bersahabat dan berbahasa yang mudah diterima yang diwawancarai.

Jika hubungan yang baik antara pewawancara dengan yang diwawancarai itu telah terwujud, maka untuk mendapatkan informasi/jawaban yang sejujur-jujurnya dari yang diwawancarai akan lebih terjamin.

- 2) Kemahiran mengajukan pertanyaannya dan kecakapan memancing jawaban

Hasil wawancara antarlain ditentukan oleh kemahiran pewawancara dalam mengajukan pertanyaan dan kecakapan pewawancara dalam memancing jawaban-jawaban yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada yang diwawancarai.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan wawancara antara lain :

- a) Pertanyaan-pertanyaan pada permulaan wawancara hendaknya mengenai hal-hal yang ringan.
- b) Cara bicara hendaknya tidak berbelit-belit.

Lebih baik pewawancara berbicara terus terang, jelas dan berhubungan dengan pokok masalah yang akan dibicarakan.

- c) Nada suara bicara yang hidup sehingga tidak menimbulkan rasa bosan. Irama bicara yang baik, jangan terlalu cepat agar yang diwawancarai mudah memahami maksud pertanyaan-pertanyaan.
- d) Suasana wawancara hendaknya suasana yang akrab dan bebas, ini sikap/cara bertanya dari si pewawancara, tidak mengurangi akrab dan bebas.
- e) Hendaknya pewawancara membantu orang yang diwawancarai dalam meneruskan keterangan, jika yang bersangkutan tidak meneruskan jawaban.
- f) Jika pewawancara ingin menyelidiki lebih dalam tentang alasan-alasan suatu sikap, hendaknya pewawancara memancing keterangan-keterangan yang lebih terperinci dan selengkap-lengkapnyanya.
- g) Pencatatan dengan segera atas jawaban dari orang yang diwawancarai, agar mendapatkan hasil yang obyektif.
- h) Tingkat ketelitian pencatatan, ketepatan penilaian pewawancara terhadap jawaban atau keterangan dari orang yang diwawancarai. Untuk mengetahui penilaian yang tepat, maka perlu diadakan pengecekan kembali. Dengan jalan membacakan hasil wawancara kepada orang



yang diwawancarai, untuk mendapatkan jawaban yang obyektif dalam arti tidak diwarnai oleh tafsiran yang lain atau lepas dari masalah.

- 3) Perlunya pedoman wawancara dan alat untuk hasil wawancara.

Perlu disusun pedoman wawancara beserta alat untuk mencatat hasil wawancara. Pedoman wawancara ini memuat pokok-pokok persoalan yang akan ditanyakan. Dengan pedoman wawancara diharapkan wawancara dan pencatatan hasilnya akan dapat diselenggarakan dengan cara teratur/sistimatis.

#### b. Langkah wawancara

Langkah di dalam pengumpulan dalam wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan sampel yang akan di wawancarai. Pada penetapan sampel itu perlu diperhatikan apakah mereka, dalam sampel memiliki informasi yang diperlukan untuk masalah yang dihadapi. Apakah mereka dapat menerima dan dapat membantu sepenuhnya dalam jawaban.
- 2) Penyusunan pedoman interval

Untuk digunakan dalam standar pertanyaan maka di dalam menyusun pertanyaan baik yang telah dirumuskan dengan lengkap dalam urutan yang sama dalam individu berisi hal-hal yang ada

kaitan/hubungan pokok masalah yang diteliti. Sifat pengertian atau susunan pengertian yang dipakai di dalam pelayanan harus tidak mudah menimbulkan tafsiran yang lain.

3) Berhubungan dengan orang yang akan diwawancarai

Dalam persiapan setelah selesai, perlu pula di adakan percobaan di pihak sampel. Sampel dihubungi dan di beri penjelasan sejelasmungkinnya agar tidak menimbulkan perasaan yang negatif atau meragukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Berbagai cara dapat digunakan untuk menarik perhatian dan kerja sama dengan sampel yang di pilih. Cara mana sangat tergantung dari situasi yang khusus dari diri pribadi penyelidik.

Yang penting bahwa kesan pertama harus menyenangkan secara wajar ada kebebasan dan saling pengertian. Penting sekali arti susana yang baik, dimana pembicaraan dan pertanyaan dapat timbul secara kontinen. Perlu diingat bahwa sampel tidak merasa mempunyai keuntungan pada masalah. Setiap individu dalam sampel harus diperhatikan dan diperlihatkan rasa terima kasih secara wajar.

c. Cara menilai/memberi nilai

Karena langsung memberi nilai pada yang

diwawancarai diperhitungkan setiap momen/setiap soal pertanyaan, mulai dari awal sampai akhir wawancara.

Setiap pertanyaan yang kemungkinan tak terjawab maka pertanyaan dialihkan ke hal yang lain serta sesuai sehingga dapat dilaksanakan terus. Untuk wawancara masing-masing item mempunyai nilai sendiri.

Untuk setiap pertanyaan nilainya sebagai berikut :

- Motivasi rendah di beri 15, 25
- Motivasi sedang di beri 3, 5, 7
- Motivasi tinggi di beri 8, 10

Untuk mempermudah analisa, ada tiga kriteria yaitu : rendah, sedang dan tinggi.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti pada benda-benda yang dapat memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Adapun yang termasuk data dokumentasi adalah "data verbal yang berbentuk tulisan seperti surat-surat, catatan harian kenang-kenangan dan sebagainya" (Kuncoroningrat, 1977 : 22). Sedangkan menurut pakar lain sumber data dokumentasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu : 1) sumber primer dan 2) sumber skunder (Winarno

Surakhmad, 1982 : 125) Sumber primer adalah sumber yang memberikan data lengkap dari tangan pertama, sedangkan untuk mengutip dari sumber lain adalah sumber skunder.

Dalam penelitian ini digunakan sumber primer karena data yang diperoleh dari nilai akhir indek prestasi (IP) mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek merupakan sumber aslinya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk digunakan mengungkap data tentang prestasi belajar (IP) mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek angkatan ke-I di Kabupaten Sragen.

#### E. Teknik Analisa Data

Informasi yang telah masuk selanjutnya dianalisis dengan teknik persentase. Teknik persentase adalah sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan hasil angket
- b. Menyimpulkan hasil wawancara secara garis besar
- c. Mempersentase
- d. Mengambil kesimpulan



## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### A. Prosedur Penelitian

##### 1. Persiapan

Untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek penyusun membuat angket dan wawancara. Angket yang dipilih adalah angket langsung, yaitu angket yang menyediakan jawaban sehingga responden tidak dapat menjawab dengan kalimatnya sendiri.

Adapun angket dan wawancara disusun sebagai berikut:

##### a. Angket

Dari rumusan obyek yang diukur motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek adalah :

- Motivasi tinggi
- Motivasi sedang
- Motivasi kurang/rendah

Bahan yang dipermasalahkan, bahan dari individu, keluarga, masyarakat dan dari kantor ssekolah.

##### b. Wawancara

Dari rumusan obyek yang diukur motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek adalah :

- Motivasi tinggi
- Motivasi sedang
- Motivasi rendah

Bahan yang diberikan adalah keadaan/permasalahan motivasi individu, motivasi keluarga, motivasi masyarakat, motivasi dari kantor sekolah.

## 2. Pelaksanaan

Sebagai keseluruhan pelaksanaan penelitian kegiatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data tentang nama-nama mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.
- b. Angket

Menyebarkan angket pada mahasiswa, pada tahap ini penulis konsultasi dengan Kepala Departemen P dan K Kecamatan, selanjutnya menyebar angket.

Angket yang telah diisi oleh responden kemudian di klasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dan hasil klasifikasi kemudian di buat tabel sebagai berikut :

TABEL 2  
MOTIVASI MENGIKUTI PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH  
DASAR POKJAR SAMBIREJO

No. Angket	SS	S	E	TS	STS	Total
1.	15	9	2	3	1	30
2.	14	12	-	3	1	30
3.	10	16	2	1	1	30
4.	5	14	2	3	3	30
5.	11	15	-	2	2	30
6.	2	26	-	1	1	30
7.	5	16	-	4	4	30
8.	2	19	-	6	3	30
9.	5	23	-	1	1	30
10.	9	18	1	1	1	30
11.	11	14	-	4	1	30
12.	10	15	-	1	4	30
13.	8	15	2	3	2	30
14.	9	15	-	2	4	30
15.	12	16	-	1	1	30
16.	5	18	2	2	3	30
17.	9	16	2	2	1	30
18.	5	15	2	2	3	30
19.	10	15	2	2	1	30
20.	6	20	2	1	1	30
21.	12	14	-	2	2	30
22.	4	14	-	5	6	30
23.	11	15	1	3	-	30
24.	11	16	-	3	-	30
25.	9	17	1	3	-	30
26.	11	16	1	3	-	30
27.	12	16	-	2	-	30
28.	8	18	2	1	1	30
29.	9	17	-	4	-	30
30.	8	20	1	1	-	30
Total	264	490	25	72	49	900
	29,33%	54,44%	2,77%	8%	5,44%	100%

Keterangan :

1. SS = Motivasi tinggi
2. S. E. = Motivasi sedang
3. TS, STS = Motivasi rendah

guru SD dibuktikan adanya bantuan-bantuan yang bersifat ketenagaan atau pemikiran antara lain berikut perinciannya :Sejak awal suami saya tidak ada masalah di dalam saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek bahkan suami saya mendorong agar saya dapat melanjutkan kuliah/sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Pada waktu suami ditinggal tutorial pada hari minggu suami tidak ada masalah sebab suami menyadari bahwa ditinggal tutorial berarti demi kelanjutan di dalam meningkatkan dan demi karier serta melaksanakan tugas dan kewajiban. Mulai adanya rencana ada program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek suami saya sangat tinggi dorongannya untuk mengikuti penyetaraan, bahkan suami saya menanyakan ke kantor Depdikbudcam tentang Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Setelah suamiku mendapat keterangan tentang program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, suami sangat antusias kalau saya mengikuti penyetaraan, demi masa depan saya dengan berprinsip seumur hidup, demi jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Setelah mendapat pengertian tentang program-program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dari kepala sekolah, dari kepala kantor Depdikbudcam juga mendapat pengertian dari Universitas terbuka (UT) dengan sejelas-jelasnya, dengan demikian suami saya sangat mendorong saya untuk mengikuti Penyetaraan D-II



Guru Sekolah Dasar Proyek, disamping itu sekaligus mengetahui bahwa biayanya sangat ringan bahkan tanpa biaya sebab biaya dibiayai oleh proyek. Suami saya ternyata banyak memberi bantuan terhadap saya yaitu ikut memikirkan saya di dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek terbukti dari, seringkali mengantarkan ke kegiatan tutorial, mengantarkan ke kegiatan praktikum, bahkan mencarikan instrumen-instrumen praktikum termasuk di dalamnya praktikum IPA, praktikum Biologi, Fisika, Kimia, IPBA, dan kegiatan-kegiatan yang lain seperti : PPL, mengerjakan laporan praktikum. Suami saya banyak membantu sampai selesai bahkan sampai dengan membantu mengantarkan tutorialnya juga tidak menjadi masalah, bahkan kalau saya tidak masuk tutorial, malahan diberi petunjuk berupa pengarahan agar selalu mengikuti tutorial dengan rajin dan baik agar semua tak merugi dan dapat selesai tepat pada waktunya, apabila tidak selesai pada waktunya akan rugi biaya dalam menyelesaikan program tutorialnya selama waktu yang sudah ditentukan. Kadang-kadang suami saya membantu mengkonsultasikan tentang mata kuliah yang harus ditempuh dan mata kuliah yang tidak ditempuh berdasarkan mata kuliah yang ada, karena ada kekeliruan tentang mata kuliah yang harus ditempuh. Yang jelas suami saya banyak membantu baik dibidang

administrasi maupun dibidang perkuliahan/tutorial, Masih banyak lagi yang belum dilakukan dalam wawancara ini dalam bagian-bagian yang kecil atau sepele dalam membantu saya. Tanggapan anak-anak dalam keluarga : Pada awalnya banyak pertanyaan-pertanyaan yang memperotes mengapa ibu setiap minggu malah pergi, akan hal ini sedikit demi sedikit diberikan pengertian dan diberikan pengarahan tentang keberadaan saya setiap hari minggu, karena anak-anak tugas membantu saya lebih berat, tetapi setelah anak-anak mengerti dan menyadari semua kebutuhan saya di dalam rangka mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, juga diberi pengertian dan pengetahuan tentang saya dengan pengertian tersebut terpadu maka anak menjadi sadar dan akhirnya tidak lagi protes bahkan membantu menambah semangat ibu untuk mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Dan kadang-kadang anak-anakpun banyak membantu ibu dalam hal-hal yang sangat ringan dan banyak membantu dalam proses tugas saya di rumah selama ibu tutorial atau kegiatan tutorial serta memberi motivasi dan mendoakan agar saya segera lulus dan sukses. Anak-anak semakin besar semakin banyak dorongan yang positif, ya kadang-kadang anak-anak merasa jengkel karena banyak pekerjaan-pekerjaan yang harus diselesaikan oleh anak-anak tetapi lama kelamaan anak sadar, dan akhirnya anak-anak tidak lagi mengeluh

dan bahkan banyak memberikan dorongan-dorongan yang positif terhadap saya. Disamping itu tugas saya sebagai keluarga sebagai tugas umumnya adalah sebagai berikut : sayapun harus bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga dengan cara bagaimanapun juga saya harus dapat melaksanakan. Motivasi keluarga pada umumnya sangat mendorong agar saya cepat selesai atau selesai tepat pada waktunya. Apapun yang terjadi kesemuanya dalam kegiatan tutorial dalam rangka menyelesaikan program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, keluarga sangat mendorong. Setelah selesai mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, semua keluarga, baik suami maupun anak-anak saya sangat senang.

b). Ditinjau dari individu

Dalam hal ini peserta Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ditinjau dari individu, masalah motivasi dari individu sebagai berikut : Di dalam seleksi dan diterima untuk mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek merasa sangat senang dan akan mengikuti tutorial dengan baik dan aktif. Di dalam hati sebelum melaksanakan dan sebelum diterima dalam bayangan-bayangan atau gambaran-gambaran serta belum tahu bagaimana pelaksanaan tutorial dan kuliah di dalam pelaksanaan program Penyetaraan D-II Guru Sekolah



Dasar Proyek, sehingga saya tidak punya gambaran apa-apa atau bagaimana proses penyetaraan nanti, setelah saya mengetahui proses Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek saya sangat senang dan menyadari bahwa saya telah dibiayai oleh proyek berarti bukan biaya sendiri. Minat dan semangat di dalam tutorial saya sangat antusias dalam tutorial dan semua kegiatan di dalam proses Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, juga saya sangat senang dan dibiayai oleh pemerintah dan saya akan berusaha semaksimal mungkin dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek yang berfungsi untuk meningkatkan mutu guru dan pengetahuan guru Sekolah Dasar. Saya senang dan sangat maju serta akan meraih prestasi yang tertinggi untuk penyelesaian dalam rangka menyelesaikan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Saya mengikuti sesuai dengan jadwal dan minat saya sangat tinggi untuk mengetahui ilmu-ilmu yang diberikan di Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dalam peningkatan kualitas guru Sekolah Dasar. Pada awal-awal kegiatan tutorial sampai dengan selesai saya mengikuti tutorial dengan rajin, karena bahwa saya kurang sekali dan merasa dibiayai oleh pemerintah/proyek. Di dalam tutorial ada kemungkinan suatu tambahan biaya itupun relatif kecil dan minim sekali, paling-paling hanya minum dan snack untuk kepentingan pokjar sendiri.



Terhadap mata kuliah yang sangat sulit sayapun tabah menghadapi dan berusaha semaksimal mungkin untuk untuk mengetahui dan mengerti mata kuliah yang sulit itu, kalau terpaksa tidak bisa ya borong terhadap tutor, sebelum lari ke tutor ya usaha teman dan lingkungan dulu akhirnya kalau terpaksa kepada tutor. Kadang-kadang jengkel menghadapi mata kuliah yang sangat sulit, tetapi walau bagaimanapun ya usaha lewat belajar kelompok atau tanya kepada orang lain yang dapat menjelaskan atau kesiswa SMU serta saya tidak malu-malu tanya kepada orang lain, kalau sudah usaha tetap tidak dapat, ya akhirnya kepada tutor lagi. Walau bagaimanapun saya belum pernah merasa putus asa menghadapi mata kuliah, minimal saya dapat mengerti. Setelah saya menyelesaikan semester I walaupun nilai semester I belum keluar saya rasanya agak ambisi mengikuti semester II dalam hati segera selesai sampai dengan semester IV. Setelah saya selesai semester I, saya merasa sangat kurang maka di dalam semester II nanti saya akan lebih tekun dan rajin, karena tingkat ilmu pengetahuan lebih tinggi dan sulit, yang jelas saya harus dapat menyelesaikan tepat waktu disemester II dan mengetahui nilai semester I sayapun merasa bangga walaupun nilai mapat alhamdulillah lulus semua (mata kuliah di semester I). Karena nilai semester I rata-rata nilai B- (C+) sementara rasa hati tergugah,

merasa agak panik, tetapi saya tabahkan untuk menghadapi sesuatu dan menyadari kekurangan-kekurangan, sehingga saya tidak merasa apa-apa, memang kemampuanku hanya sekian ini, di semester selanjutnya saya harus lebih rajin lagi dan lebih banyak belajar serta lebih menghemat waktu. Disamping itu saya terdorong juga untuk suatu status di dalam jenjang karier atau jenjang profesional dan jenjang karier selanjutnya, disamping itu karena Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek biaya mesti murah, terdorong oleh peningkatan kualifikasi guru Sekolah Dasar sebagai profesional juga tak terlepas dari suatu kemungkinan untuk persyaratan jenjang kepangkatan atau kedudukan. Setelah beberapa semester saya lalui, saya bersyukur kepada tuhan YME, dengan usaha yang maksimal saya berhasil mencapai enam semester dan keenam semester itu lulus semua walaupun nilai mepet, berarti kuliah saya berhasil dan puji syukur kepada semua yang telah membantu saya di dalam keberhasilan ini, termasuk Depdikbud, Universitas Terbuka (UT) : UPBJJ-UT Surakarta, semua tutor dan semua yang membantu saya yang tidak sempat saya sebutkan. Dengan keberhasilan saya lulus setarata D-II saya ingin meningkatkan mutu di dalam mengajar sebagai guru, meningkatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar demi anak didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan yang

lebih maju dan lebih tinggi dan ingin meningkatkan pengabdian saya terhadap pemerintah/negara, nusa dan bangsa dengan bekal perofesional yang meningkat serta kemungkinan akan berpengaruh dalam kenaikan pangkat atau kedudukan jabatan. Jadi betul-betul dalam rangka penyelesaian Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek akan saya gunakan seefektif dan efisien mungkin dalam rangka peningkatan mutu guru sesuai dengan program pemerintah yang diselenggarakan oleh proyek Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek termasuk saya di dalamnya.

c). Ditinjau dari lembaga atau kantor.

Selama saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, kadang-kadang meninggalkan tugas karena Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, sikap kepala sekolah terhadap saya, saya rasa baik-baik saja, ternyata segala sesuatu kebutuhan yang berkaitan dengan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek tidak ada hambatan apa-apa dengan pengertian baik-baik saja. Tidak ada suatu paksaan yang harus saya lakukan, tidak ada ketentuan-ketentuan yang berarti bagi saya, malah banyak dorongan kepada saya, contohnya : Perijinan apapun yang berkaitan dengan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek atau yang digunakan untuk pelaksanaan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, kepala sekolah tidak pernah mempersulit atau



belum pernah mempersulit, juga bila ada kebutuhan kebutuhan atau kekurangan fasilitas untuk Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek cepat mengusahakan dan memberi petunjuk serta saran yang baik untuk keberhasilan dalam Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, baik pikiran atau material yang untuk kepentingan penyetaraan. Jadi kepala sangat membantu dalam keberhasilan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Di samping Kepala Sekolah guru-guru atau teman se Sekolah Dasar terhadap mahasiswa yang mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek baik-baik saja, ternyata selama 4 semester tidak terdapat gejala-gejala yang negatif terhadap saya atau yang mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Teman-teman guru se Sekolah Dasar pada prinsipnya mendorong juga membantu dan banyak bantuannya terhadap saya atau yang mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek terbukti: semua hal-hal atau kekurangan-kekurangan teman guru dapat membantu/mencukupi, misalnya: pada waktu saya meninggalkan kelas, pada waktu kepentingan penyetaraan, teman-teman mengisi atau pegang kelas, bila saya meninggalkan kelas dalam hal/bidang apa saja mengajar, administrasi, keuangan dan lain-lain teman-teman guru saling membantu dan mencukupi kebutuhan saya walaupun kemungkinan ada rasa berat-berat ringan atau



keberatan, tetapi nyatanya keberhasilan saya di Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek juga keberhasilan di kelas selaku saya sebagai guru kelas. Dorongan teman-teman sangat tinggi dilihat dari beberapa segi antara lain segi administrasi, segi keuangan dan segi penyelesaian tugas yang diselesaikan guru sekantor. Jadi berkesimpulan keluarga kantor sangat mendukung untuk keberhasilan saya di dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar. Sedangkan hasil belajar atau prestasi belajar murid-murid juga baik berarti tidak ada pengaruhnya dalam guru mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar terhadap prestasi belajar murid-murid dalam kelas. Ya saat-saat yang baik menurut perhitungan prestasi belajar anak tak ada pengaruh terhadap prestasi belajar, malah prestasi belajar anak meningkat karena ilmu-ilmu yang saya peroleh dari Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dapat langsung saya terapkan di dalam proses belajar mengajar dan ternyata banyak kemajuan-kemajuan yang dicapai, terutama bidang studi IPA yang langsung dapat diterapkan praktikumnya di kelas, juga bidang studi yang lain, banyak kemajuan-kemajuan atau prestasi belajar murid-murid yang meningkat.

d). Ditinjau dari masyarakat.

Mahasiswa peserta Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar

Proyek ditinjau dari motivasi masyarakat dalam mengikuti penyeteraan, di lingkungan masyarakat harus partisipasi dengan masyarakat sepenuhnya apalagi seorang pegawai negeri biasanya di masyarakat menjadi teladan atau pemuka di masyarakat. Adapun motivasi ditinjau dari masyarakat adalah sebagai berikut : Di dalam masyarakat sebenarnya tidak mengurangi sistem komunikasi, hanya kadang-kadang terjadi pemikiran yang kurang enak yaitu apabila terjadi rapat atau kumpulan-kumpulan saya tidak datang, dalam memecahkan masalah kurang tepat kadang-kadang menjadi keputusan yang kurang positif dan masih ada perasaan yang kurang mantap di dalam hati masing-masing. Kendala yang sangat sepele ini kadang-kadang menjadi persoalan di masyarakat. Hal ini dapat ditanggulangi dengan cara konsultasi dengan RT dan RK kapan rapat itu dilaksanakan untuk melihat dan menentukan kapan rapat itu dicarikan hari yang tepat yang tidak ada kegiatan. Inilah salah satu kendala dalam masyarakat. Yang jelas di masyarakat akhirnya tidak ada kendala apa-apa atau biasa-biasa saja, bahkan menambah keakraban dalam komunikasi dan partisipasi dalam masyarakat karena ilmu-ilmu yang saya dapat dari penyeteraan yang dapat diterapkan di masyarakat saya terapkan di masyarakat juga berhasil baik seperti yang diharapkan oleh masyarakat. terbukti kelancaran di PKK, kelancaran di

LKMD, kelancaran di lembaga desa atau di dalam komunikasi tidak ada masalah atau baik-baik saja, komunikasi dan partisipasi tidak ada tanggapan negatif malah tanggapan positif di masyarakat, menambah ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna di masyarakat/-lingkungannya. Jadi tidak ada alternatif yang negatif atau tanggapan-tanggapan dari masyarakat/lingkungan. Di samping itu banyak masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dari Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek yang diharapkan oleh masyarakat dan dapat diterapkan di masyarakat layak dan berkembang baik dan berkesinambungan terus dalam bidang pengembangan masyarakat, untuk dipergunakan dalam prinsip pendidikan seumur hidup serta wajib belajar yang ada diseluruh pelosok Negara Republik Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil. juga terdapat dorongan-dorongan positif tentang keberadaan mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek di mata masyarakat. ksrena masyarakat tahu bahwa mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek tambah pengetahuan dan tambah pengalaman atau ilmu-ilmu lain yang berguna bagi masyarakat/lingkungan dan juga untuk pengembangan masyarakat dan lingkungan. Hal ini masyarakatpun mengeri bahwa perkembangan pembangunan di desa, masyarakat membutuhkan orang-orang yang pandai atau mengetahui segala kegiatan di



kampung, mengenai kegiatan di RT, kegiatan di Kadus, kegiatan di desa dan semua kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat, nusa bangsa Indonesia.

2). Berdasarkan motivasi sedang

a). Ditinjau dari keluarga

Rasa hati saya sebagai peserta Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ditinjau dari keluarga, masalah-masalah motivasi di dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek di Kabupaten Sragen. Motivasi dari isteri : Istri saya kurang begitu memberi dorongan terhadap saya di dalam saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Didalam persoalan ini saya mengetahui dan menyadari bahwa saya masih kurang antara lain sebagai berikut : di dalam saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek rasanya kurang setuju terbukti, kadang-kadang saya berangkat tutorial mengucapkan selamat jalan dan memberi senyum kepada saya pada waktu saya berangkat tutorial, tetapi kadang-kadang cemberut karena banyak hal-hal yang belum terselesaikan, bermaksud untuk saya bantu di dalam penyelesaian tugas-tugas. Tercermin di dalam keluarga saya tidak begitu terasa ada dorongan yang positif. Memang di keluarga saya banyak seluk beluk, kekuramgan-kekurangan baik yang



cukup ekonomi maupun pas-pasan oleh sebab itu wajarlah bila suatu saat terjadi perselisihan pendapat antara pengambilan langkah profesional dengan pengambilan langkah penyesuaian keluarga. Kadang-kadang terjadi simpang siur dan salah pendapat antara keluarga dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Ternyata di dalam motivasi saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ada yang motivasinya tinggi, ada yang motivasi sedang dan ada yang motivasi kurang ternyata di dalam wawancara terdapat dari keluarga saya yang motivasinya sedang-sedang saja. Hal ini dinyatakan oleh peserta Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Sebenarnya isteri saya sangat mendorong adanya saya mengikuti penyetaraan tetapi banyak hal-hal yang membuat hati kurang baik yaitu waktu isteri saya tinggal tutorial pada hari minggu, isteri kadang-kadang memasalahkan termasuk suara yang kurang enak. Setiap hari minggu pergi tutorial, kapan ada acara keluarga demi isteri dan anak-anak. Mulai adanya rencana adanya program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek isteri saya kurang adanya dorongan sebab isteri saya mengatakan bahwa : Apa gunanya sekolah/kuliah, bapak kan sudah pegawai negeri, kalau sekarang guru besokpun guru, kapan dapat menjadi kepala sekolah padahal yang selecting

bapak banyak sekali apalagi sekarang. Setelah mengetahui segala seluk beluk di dalam mengikuti program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Di dalam menempuh awal-awal tutorial kadang-kadang terjadi suatu kontra antara pengaruh isteri berangkat atau tidak, dengan pertimbangan isteri kadang-kadang tidak berangkat tutorial, dengan kekurangan keaktifan kekurangan kehadiran dan kurang semangat dalam tutorial juga akan merugi sendiri, oleh sebab itu semua tantangan yang saya hadapi harus saya tempuh dengan gigih sebab sudah menjadi keinginan saya walaupun keluarga hanya setengah-tengah memberi motivasi. Setelah menyelesaikan semester I, semester II, semester III, semester IV, semester V dan semester VI yang akhirnya lulus, tanggapan keluarga ya baik-baik saja, suatu kemungkinan segala sesuatu yang telah dilintasi/dilalui akan terkenang hal-hal yang sebenarnya tidak diinginkan, tetapi mendapat hasil yang baik, kemungkinan rasa hati isteri saya agak menyesal tetapi tidaklah semua itu hanya suatu tantangan bagi saya demi kemajuan dan perkembangan di dunia pendidikan ini. Jadi jelaslah walaupun dorongan hati isteri saya kurang, tetapi toh akhirnya berhasil juga, demi jenjang karier mendatang.

b). Ditinjau dari individu

Saya selaku Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ditinjau dari individu, masalah motivasi dari individu adalah sebagai berikut : Di dalam seleksi saya diterima di dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek saya merasa sangat senang saya akan mengikuti tutorial dengan baik dan efektif. Didalam hati sebelum melaksanakan dan sebelum diterima dari dalam bayangan atau gambaran serta belum tahu bagaimana pelaksanaan tutorial atau kuliah di Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, saya berusaha untuk mengetahui dan terdorong oleh rasa ingin mengikuti penyetaraan agar meningkat ilmu saya di dalam proses belajar mengajar. Pada awal-awal kegiatan tutorial sampai dengan selesai saya melaksanakan dengan rajin, karena merasa saya kurang sekali dan merasa saya dibiayai oleh pemerintah/proyek. Didalam tutorial kalau terdapat kekurangan biaya sayapun sanggup menambah, karena biaya itu relatif kecil dan minim sekali, paling-paling hanya minum dan snack, untuk kepentingan pokjar sendiri. Terhadap mata kuliah yang sulit saya harus tabah menghadapi, berusaha semaksimal mungkin untuk menghadapi dan mengetahui serta mengerti tentang mata kuliah yang sulit itu, kalau terpaksa tidak bisa ya pasrah kepada tutor, sebelum lari ke tutor, ya



berusaha terhadap teman-teman dahulu dan lingkungan baru akhirnya kepada tutor. Kadang-kadang saya jengkel menghadapi mata kuliah yang sangat sulit, tetapi walaupun bagaimana saya berusaha lewat belajar kelompok atau saya tanya kepada orang lain yang dapat menjelaskan atau anak SMA serta saya tidak malu-malu tanya kepada orang lain. Kalau sudah usaha tetap tidak dapat, ya akhirnya kepada tutor lagi. Wala bagaimanapun saya belum pernah merasa putus asa menghadapi mata kuliah yang gampang atau yang sulit, yang jelas saya berusaha dan saya ingin mengerti. Setelah saya menyelesaikan semester I ternyata nilai semester I tidak baik hanya sedang-sedang saja, saya tidak merasa panik untuk mengikuti semester-semester selanjutnya sehingga dapat menyelesaikan semester I, semester II, semester II, semester IV, semester V, semester VI, ternyata nilai kurang memuaskan, karena hampir nilai semuanya C. Memang dalam sanubari saya mulai awal-awal mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek motivasi ya biasa-biasa saja, karena biaya dari pemerintah atau proyek. yang jelas motivasi biasa karena biaya ditanggung oleh proyek. Setelah berjalan tiga semster, pikiran saya agak berbeda melihat situasi semester I, semester II, dan semester II hasil yang saya capai sangat minimal, tetapi sehubungan itu proyek harus diselesaikan



sampai dengan semester akhir (semester VI). Jelaslah dan ternyata dorongan saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek hanya sebagian besar dari individu, dari keluarga dan dari istri hanya sedang-sedang saja ya akhirnya keberhasilannya hanya cukup saja, alhamdulillah dapat selesai memenuhi target yang diharapkan oleh pemerintah atau target yang diharapkan oleh proyek, untuk meningkatkan kualifikasi profesional guru Sekolah Dasar. Hal ini dapat mengaju pada diri saya agar menyadari kekurangan-kekurangan karena kurangnya minat untuk menghadapi tantangan-tantangan dimasa mendatang dengan kekurangan-kekurangan pada diri saya sendiri, kemungkinan akan berguna untuk persyaratan jenjang pengembangan profesional atau jenjang kepangkatan lebih lanjut atau seterusnya termasuk kedudukan. Saya bersyukur kepada Tuhan YME dengan usaha yang maksimal saya berhasil menyelesaikan enam semester dan enam semester lulus semua, walaupun nilainya sangat mepet, berarti kuliah saya berhasil, juga bersyukur kepada semua yang membantu saya di dalam keberhasilan ini, termasuk Depdikbud, Sekolah dasar sendiri, Universitas Terbuka (UT), UPBJJ-UT Surakarta, semua tutor dan semua yang membantu saya yang tidak sempat saya sebutkan. Dalam keberhasilan saya lulus setara D-II saya ingin meningkatkan mutu mengajar sebagai guru

Sekolah Dasar, meningkatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sebagai guru Sekolah Dasar demi anak didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan yang lebih maju dan lebih tinggi juga ingin meningkatkan pengabdian terhadap pemerintah/negara, nusa dan bangsa dengan profesional guru, sesuai dengan program pemerintah yang diselenggarakan oleh proyek Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar. Proyek termasuk di dalamnya mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek atau termasuk di dalamnya saya sendiri.

c). Ditinjau dari lembaga atau kantor

Tanggapan kepala sekolah saya terhadap saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, dalam hal ini bapak kepala sekolah mendukung yang berupa material maupun spiritual dan dambaan-dambaan untuk segera selesai. Kemungkinan banyak bantuan berupa motivasi dan motivasi agar segera dapat menyelesaikan, tetapi terkadang ada sedikit hambatan dari saya, misalnya : Pada waktu izin meninggalkan kelas untuk keperluan praktikum (bukan hari minggu) atau tutorial tambahan banyak pertanyaan dari kepala sekolah sehingga kadang-kadang saya merasa jengkel, tugas-tugas bila ditinggal tutorial harus diselesaikan dulu, padahal tutorial pada hari minggu, meninggalkan kelas karena belajar kelompok kadang-kadang kurang

dipercaya. Hal ini hanya sekali atau dua kali, dan untuk semester selanjutnya saya ya lancar, walaupun bagaimana dalam hati, saya tidak mengetahui. Kadang-kadang saran dari kepala sekolah saya anggap hambatan, tetapi nyatanya semua dapat berhasil tanpa aral suatu apa, akhirnya ya saya ucapkan syukur atas bantuan kepala sekolah. Tentang sikap teman-teman guru terhadap saya juga banyak bantuannya kepada saya, rata-rata banyak/tinggi dorongan kepada saya, jadi untuk teman-teman guru se-sekolah Dasar tidak ada masalah maksudnya baik-baik saja dan lancar-lancar saja. Bila saya tidak dapat mengajar, teman guru salah satu membantu mengajar di kelas saya dan saling bergantian (saling mengisi) bila saya tak masuk karena tatarif. Dalam hal ini yang jelas di kantor baik kepala sekolah atau guru semua saling mendorong dan saling mengisi. Pada dasarnya baik dari teman guru atau kepala sekolah saling mendorong saya atas keberadaan program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, agar saya selesai tepat pada waktunya.

d). Ditinjau dari masyarakat

Tinjauan masyarakat di kampung saya, bila saya hari minggu biasanya kerja bakti, gotong royong tetangga punya kerja dan lain-lain, sekali dua kali tetangga juga menanyakan, kemana ini, kok tidak datang hari minggu kerja bakti? saya banyak memberikan



pengertian-pengertian kepada masyarakat tentang keberadaan saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dengan jalan memberikan informasi kepada masyarakat sedikit demi sedikit yang selanjutnya semua masyarakat se kampung saya mengerti dan mengetahui bahwa saya kuliah lagi. Setelah masyarakat mengetahui bahwa saya kuliah lagi malah dorongan-dorongan masyarakat di kampung saya agar dapat menyelesaikan, setelah selesai dapat diterapkan di kampung ini biar kampung ini dapat maju dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Saya banyak memberikan bantuan kepada masyarakat, karena saya hari minggu tugas pemerintah untuk melaksanakan tutorial/sekolah. Dan pengertian sekolah atau kuliah dibayai oleh negara/pemerintah harus dilaksanakan sebaik-baiknya, pengertian ini dapat diterima oleh masyarakat. Kalau penting di masyarakat tutorial dapat juga saya tinggalkan (pamit) sebelum selesai tutorial. Sebaiknya pengertian ini dapat diterima oleh masyarakat, kalau penting dimasyarakat maka tutorial terpaksa ditinggalkan sebelum selesai. Soal gotong royong di masyarakat itu dapat diwakilkan, bila tak dapat diwakilkan ya minta izin, itu tak apa-apa. Bila kerja bakti tak jadi masalah, sebelum tutorial saya sempat datang beberapa waktu sebelum selesai minta izin untuk tutorial dan kadang-kadang



sudah datang dan kelihatan saja masyarakat sudah tidak mempersoalkan atau tidak juga menjadi masalah. Soal gotong royong atau punya kerja tetangga kalau siang tidak dapat datang ya malam hari ditukar untuk datang. Setelah masyarakat tahu bahwa tak ada hari minggu, masyarakat tahu/sudah tahu bahwa ada tugas dari pemerintah yaitu tugas belajar atau kuliah. Prinsipnya komunikasi antara masyarakat tidak ada hambatan apa-apa atau baik-baik saja asal dapat menyesuaikan diri, mengikuti keputusan dari musyawarah yang telah dilaksanakan oleh masyarakat selama saya tidak dapat mengikuti musyawarah. Saya harus banyak bantuan kepada masyarakat baik moral maupun materiil (sejampu saya) kepada masyarakat. Yang penting kebutuhan dan musyawarah di masyarakat harus dilaksanakan sesuai dengan harapan masyarakat dan lingkungan. Dan dari masyarakat dapat saya tarik kesimpulan bahwa di masyarakat tidak ada kendala apa-apa malah banyak dorongan atau motivasi terhadap saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dalam arti demi pembangunan di masyarakat dan lingkungan saya/kampung saya untuk menyesuaikan dengan masyarakat di luar kampung saya.

3). Berdasarkan motivasi kurang

a). Ditinjau dari keluarga

Rasa hati peserta Penyetaraan D-II Guru Sekolah

Dasar Proyek ditinjau dari keluarga, masalah-masalah motivasi di dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek di Kabupaten Sragen. Motivasi dari Isteri : Isteri kurang memberi motivasi terhadap suami di dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Di dalam persoalan ini banyak hal-hal yang sama dengan keluarga yang bermotivasi sedang dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, hanya ada perbedaan-perbedaan antara lain sebagai berikut : di dalam suami mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek rasanya tidak setuju terbukti : terjadi suami berangkat tutorial tidak mengucapkan selamat jalan dan tidak memberi senyum kepada usami, tetapi malah cemberut karena banyak hal-hal yang belum terselesaikan, yang bermaksud untuk dibantu oleh suami dalam menyelesaikan tugas-tugas di rumah. Tercermin di dalam keluarga itu tidak begitu terasa ada dorongan yang positif, Memang di keluarga banyak seluk beluk kekurangan-kekurangan baik yang cukup ekonomi maupun yang pas-pasan, oleh sebab itu ya wajarlah bila suatu saat terjadi suatu perselisihan pendapat antara pengambilan langkah profesional dan pengambilan langkah penyesuaian keluarga, kadang terjadi simpang siur dan salah pengertian pendapat antara keluarga dalam memecahkan masalah yang

dihadapi. Ternyata dalam motivasi suami dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ada yang motivasinya tinggi, ada yang motivasi sedang dan ada yang motivasi kurang, ternyata dalam wawancara terdapat dari keluarga yang motivasinya rendah, hal ini dinyatakan oleh salah seorang peserta Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Seharusnya isteri sangat mendorong adanya suami mengikuti penyetaraan tetapi banyak hal-hal yang membuat hati kurang baik yaitu waktu isteri saya tinggal tutorial pada hari minggu, isteri memasalahkan termasuk suara yang kurang enak. Setiap hari minggu pergi tutorial kapan ada acara keluarga demi isteri dan anak-anak. Mulai adanya rencana adanya program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek isteri tidak ada dorongan sebab : Apa gunanya sekolah/kuliah, bapakkan sudah pegawai negeri. Setelah mengetahui segala seluk beluk di dalam mengikuti program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Di dalam menempuh awal-awal tutorial kadang-kadang terjadi kontra antara pengaruh isteri berangkat atau tidak, dengan pertimbangan isteri kadang-kadang tidak berangkat tutorial, dengan kekurangan keaktifan kekurangan kehadiran dan kurang semangat dalam tutorial juga akan merugi sendiri, oleh sebab itu semua tantangan yang saya



hadapi harus saya tempuh dengan gigih sebab sudah menjadi keinginan saya walaupun keluarga tidak memberi motivasi. Setelah menyelesaikan semester I, semester II, semester III, semester IV, semester V dan semester VI yang akhirnya lulus, tanggapan keluarga ya baik-baik saja, suatu kemungkinan segala sesuatu yang telah dilintasi/dilalui akan terkenang hal-hal yang sebenarnya tidak diinginkan, tetapi mendapat hasil yang baik, kemungkinan rasa hati isteri saya agak menyesal tetapi tidaklah semua itu hanya suatu tantangan bagi saya demi kemajuan dan perkembangan di dunia pendidikan ini. Jadi jelaslah walaupun dorongan hati isteri tak ada, tetapi toh akhirnya berhasil juga, demi jenjang karier mendatang.

b). Ditinjau dari individu

Mewawancarai peserta Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ditinjau dari individu, masalah motivasi dari individu sebagai berikut : Di dalam seleksi dan diterima untuk mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek merasa kurang senang dan akan mengikuti tutorial dengan baik dan aktif. Di dalam hati sebelum melaksanakan dan sebelum diterima dalam bayangan atau gambaran serta belum tahu bagaimana pelaksanaan tutorial dan kuliah di dalam pelaksanaan program Penyetaraan D-II Guru



Sekolah Dasar Proyek, saya tak berusaha dan tak memperhatikan penyetaraan agar meningkatkan ilmu saya dalam proses belajar mengajar sudah cukup. Pada awal-awal kegiatan tutorial sampai dengan selesai saya kurang rajin, karena saya merasa ilmu saya sudah cukup. Di dalam tutorial kalau terdapat kekurangan biaya sayapun sanggup menabah, karena biaya itu relatif kecil dan minim sekali, paling-paling hanya minum dan snack, untuk kepentingan pokjar sendiri. Terhadap mata kuliah yang sangat sulit sayapun tabah menghadapi dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui dan mengerti mata kuliah yang sulit itu, kalau terpaksa tidak bisa ya pasrah kepada tutor, sebelum lari ke tutor ya usaha teman dan lingkungan dulu akhirnya kalau terpaksa kepada tutor. Kadang-kadang jengkel menghadapi mata kuliah yang sangat sulit, tetapi walau bagaimanapun ya usaha loewat belajar kelompok atau tanya kepada orang lain yang dapat menjelaskan atau kesiswa SMA serta saya tidak malu-malu tanya kepada orang lain. Walaupun bagaimana saya pernah merasa putus asa menghadapi mata kuliah yang gampang maupun yang sulit, yang jelas saya kurang berusaha, dalam arti kurang motivasi. Setelah saya menyelesaikan semester I ternyata nilai semester I tidak baik, saya merasa panik untuk mengikuti semester-semester

selanjutnya, walaupun akhirnya dapat menyelesaikan semester I, semester II, semester III, semester IV, semester V, semester VI ternyata nilainya kurang memuaskan/tidak memuaskan, karena hampir nilai semuanya C. Memang dalam sanubari saya mulai awal-awal mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar motivasi saya biasa-biasa saja, karena biaya dari pemerintah atau proyek, yang jelas motivasi biasa semuanya biaya ditanggung oleh proyek. Setelah berjalan III semester, pikiran saya agak berbeda melihat situasi semester I, II, III hasil yang dicapai sangat minimal, tetapi sehubungan itu proyek harus diselesaikan sampai dengan semester akhir (VI). Jelaslah dan ternyata dorongan mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar hanya biasa saja, Alhamdulillah dapat selesai memenuhi target yang diharapkan oleh pemerintah atau target yang diharapkan oleh proyek, untuk meningkatkan kualifikasi guru Sekolah Dasar. Hal ini dapat mengacu pada diri mahasiswa agar menyadari kekurangan-kekurangan karena kurangnya minat untuk menghadapi tantangan di masa mendatang dengan kekurangan-kekurangan pada diri saya, kemungkinan akan berguna untuk persyaratan jenjang pengembangan profesional atau jenjang kepangkatan lebih lanjut atau seterusnya termasuk kedudukan. saya bersyukur kepada tuhan YME,

dengan usaha yang maksimal saya berhasil menyelesaikan enam semester dan keenam semester itu lulus semua walaupun nilai mepet/kurang, berarti kuliah saya berhasil, juga bersyukur kepada semua yang telah membantu saya di dalam keberhasilan ini, termasuk Depdikbud, sekolah dasar sendiri, Universitas Terbuka (UT) : UPBJJ-UT Surakarta, semua tutor dan semua yang membantu saya yang tidak sempat saya sebutkan. Dengan keberhasilan lulus setara D-II saya ingin meningkatkan mutu mengajar sebagai guru sekolah dasar, meningkatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sebagai guru sekolah dasar demi anak didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan yang lebih maju dan lebih tinggi juga ingin meningkatkan pengabdian saya terhadap pemerintah, nusa dan bangsa dengan bekal profesional guru, sesuai dengan program pemerintah yang diselenggarakan oleh proyek Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar termasuk di dalamnya mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.

c). Ditinjau dari lembaga atau kantor.

Selama saya mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, kadang-kadang meninggalkan tugas karena Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, selama mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, sikap kepala sekolah terhadap saya, saya rasa



baik-baik saja, ternyata segala sesuatu kebutuhan yang berkaitan dengan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek tidak ada hambatan apa-apa dengan pengertian baik-baik saja. Tidak ada suatu paksaan yang harus saya lakukan, tidak ada ketentuan-ketentuan yang berat bagi saya, contohnya : Perijinan apapun yang berkaitan dengan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek atau yang digunakan untuk pelaksanaan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, kepala sekolah tidak pernah mempersulit atau belum pernah mempersulit, juga bila ada kebutuhan-kebutuhan atau kekurangan fasilitas untuk Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek cepat mengusahakan dan memberi petunjuk serta saran yang baik untuk keberhasilan saya dalam Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, baik pikiran atau material yang untuk kepentingan penyetaraan. Jadi kepala sekolah membantu dalam keberhasilan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Di samping Kepala Sekolah guru-guru atau teman se Sekolah Dasar terhadap mahasiswa yang mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ya baik-baik saja, ternyata selama 6 semester tidak terdapat gejala-gejala yang positif terhadap guru yang mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Teman-teman guru se Sekolah Dasar pada



prinsipnya mendorong juga membantu dan banyak bantuannya terhadap mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek terbukti: semua hal-hal atau kekurangan-kekurangan teman-teman guru dapat membantu/mencukupi, misalnya: pada waktu saya meninggalkan kelas, pada waktu kepentingan penyetaraan, teman-teman mengisi atau pegang kelas, bila saya meninggalkan kelas dalam hal bidang apa saja mengajar, administrasi, keuangan dan lain-lain teman-teman guru saling membantu dan mencukupi kebutuhan saya, walaupun kemungkinan ada rasa berat-berat ringan atau keberatan, tetapi nyatanya keberhasilan saya di Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek juga keberhasilan di kelas selaku saya sebagai guru kelas. Jadi berkesimpulan keluarga kantor ada motivasi terhadap keberhasilan saya di dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar. Sedangkan hasil belajar atau prestasi belajar murid-murid juga baik berarti tidak ada pengaruhnya dalam guru mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar terhadap prestasi belajar murid-murid dalam kelas. Ya saat-saat yang baik menurut perhitungan prestasi belajar anak tak ada pengaruh, malah prestasi belajar anak meningkat karena ilmu-ilmu yang saya peroleh dari Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dapat langsung diterapkan di dalam proses

belajar mengajar. Terutama bidang studi IPA yang langsung dapat diterapkan praktikumnya di kelas, juga bidang studi yang lain, banyak kemajuan-kemajuan terhadap prestasi belajar murid-murid.

d). Ditinjau dari masyarakat.

Di lingkungan masyarakat harus partisipasi dengan masyarakat sepenuhnya apalagi seorang pegawai negeri biasanya di masyarakat menjadi teladan atau pemuka di masyarakat. Adapun motivasi ditinjau dari masyarakat adalah sebagai berikut : Di dalam masyarakat sebenarnya tidak mengurangi sistem komunikasi, hanya kadang-kadang terjadi pemikiran yang kurang enak yaitu apabila terjadi atau ada rapat atau kumpulan-kumpulan saya tidak datang, dalam memecahkan masalah kurang tepat, kadang-kadang menjadi ramai atau menjadi pertentangan sebab menjadi keputusan yang kurang positif masih ada perasaan yang kurang mantap di dalam hati masing-masing. Kendala yang sangat sepele ini kadang-kadang menjadi persoalan di masyarakat. Hal ini dapat ditanggulangi dengan cara konsultasi dengan RT dan RK kapan rapat itu dilaksanakan untuk melihat dan menentukan kapan rapat dicari hari yang tidak ada kegiatan. Inilah salah satu kendala dalam masyarakat. Yang jelas di masyarakat akhirnya tidak ada kendala apa-apa atau biasa-biasa saja, saya

terapkan di masyarakat juga berhasil baik terbukti kelancaran di PKK, kelancaran di LKMD, kelancaran di lembaga desa atau di dalam kuminikasi tidak ada masalah atau baik-baik saja, komunikasi dan partisipasi tidak ada tanggapan negatif malah tanggapan positif di masyarakat, menambah ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna di masyarakat/lingkungannya. Di samping itu banyak masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dari Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek yang diharapkan di masyarakat layak dan berkembang baik harus dikembangkan terus dalam bidang pengembangan masyarakat, untuk dipergunakan dalam prinsip pendidikan seumur hidup serta wajib belajar yang ada diseluruh pelosok Negara Republik Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil. juga ada motivasi positif tentang keberadaan mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek di mata masyarakat. karena masyarakat tahu bahwa mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek tambah pengetahuan dan tambah pengalaman atau ilmu-ilmu lain yang berguna bagi masyarakat/lingkungan dan juga untuk pengembangan masyarakat dan lingkungan. Hal ini masyarakatpun mengerti bahwa perkembangan pembangunan di desa, masyarakat membutuhkan orang-orang yang pandai atau mengetahui segala kegiatan di



kampung, mengenai kegiatan di RT, kegiatan di Kadus, kegiatan di desa dan semua kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat.

Dan hasil wawancara tersebut di atas yang dapat diklasifikasikan motivasi tinggi, motivasi rendah, motivasi kurang dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Secara singkat dapat penulis rangkum bahwa di motivasi tinggi, baik dari motivasi individu, motivasi keluarga, motivasi masyarakat dan motivasi kantor, semua memberi motivasi secara positif. Disamping itu juga banyak bantuan-bantuan yang bersifat material maupun spiritual dari semua pihak, baik di dalam keluarga maupu di luar keluarga.

Sedangkan yang mempunyai motivasi sedang, baik motivasi individu, motivasi keluarga, motivasi masyarakat dan motivasi kantor, tak menentu ada sikap motivasi positif ada sebagian motivasi negatif. Dalam hal ini walaupun ada motivasi negatif, tetapi diri individu mempunyai motivasi positif akhirnya bisa berhasil.

Juga dapat dilihat dari motivasi rendah, sebetulnya motivasi individu dan kantor sangat memberi motivasi. Sehubungan dengan keadaan kurang simbangnya antara motivasi individu, motivasi keluarga, motivasi masyarakat dan motivasi kantor maka terbawa oleh arus motivasi yang rendah. Salah satu motivasi, maka terjadi tolak hasil pengamatan termasuk motivasi rendah. Walaupun motivasi



dikategorikan rendah, olehnya dengan tekun dan tekad dapat berhasil juga, walaupun indeks prestasinya sedang.

d. Data didokumentasi

Data didokumentasi yang diperoleh dari hasil prestasi belajar Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek Pokjar Sambirejo adalah sebagai berikut:

TABEL 4  
IP MAHASISWA D-II POKJAR SAMBIREJO

Kreteria IP	Frekuensi	Prosentase
Tinggi (2,50 atas)	11	36,7
Sedang (200-2,49 )	19	63,342
Rendah (1,75-1,99)	-	
	30	100

B. Analisa Data

Adapun hasil angket dari hasil wawancara dapat di prosentasekan serta dapat di alternatifkan dengan indeks prestasi (IP) atau prestasi belajar sebagai berikut:

1. Hasil angket

Motivasi tinggi= 9 mahasiswa (29,334%)

Motivasi sedang= 17 mahasiswa (57,222%)

Motivasi rendah= 4 mahasiswa (13,444%)

2. Hasil wawancara

Ada kriteria yaitu motivasi tinggi motivasi sedang dan motivasi rendah. Tiga kriteria inilah yang mendapat angket penelitian ini.

3. Hasil Dokumentasi Indeks Prestasi (IP) dikriteriakan sebagai berikut :

IP Tinggi : 2,50 keatas

IP Sedang : 2,00 - 2,49

IP Rendah : 1,75 - 1,99

4. Untuk mengetahui hubungan motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar proyek (Pokjar Sambirejo) dengan Prestasi Belajar (IP) dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

TABEL 5  
HUBUNGAN MOTIVASI MENGIKUTI PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR PROYEK (POKJAR SAMBIREJO) DENGAN PRESTASI BELAJAR (IP) POKJAR SAMBIREJO

Motivasi	I P			
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	7	2	-	9
Sedang	4	13	-	17
Rendah	-	4	-	4
J u m l a h	11/100%	19/100%	-	30

Yang motivasi tinggi IP tinggi =

$$\frac{7}{11} \times 100\% = 63,635\%$$

Yang motivasi sedang IP tinggi =

$$\frac{4}{11} \times 100\% = 36,365\%$$

Yang motivasi tinggi IP sedang =

$$\frac{2}{19} \times 100\% = 10,562\%$$

Yang motivasi tinggi IP sedang =

$$\frac{13}{19} \times 100\% = 68,421\%$$

Yang motivasi rendah IP sedang =

$$\frac{4}{19} \times 100\% = 21,053\%$$

UNIVERSITAS TERBUKA

## BAB VI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada umumnya mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, angkatan pertama mempunyai motivasi tinggi, walaupun ada yang bermotivasi rendah.
2. Menurut prosentase hasil analisa diatas terbukti :
  - Yang bermotivasi tinggi, indek prestasinya (IP)nya ya tinggi
  - Yang bermotivasi sedang, indek prestasinya (IP)nya ya sedang
  - Yang bermotivasi rendah, indek prestasinya (IP)nya sedang
3. Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek mengakui bahwa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek adalah meningkatkan mutu guru.
4. Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek motivasinya berpengaruh terhadap prestasi belajar indek prestasi (IP).

### B. Implikasi

1. Kebiasaan mahasiswa untuk memantapkan motivasi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek



sebagai tugas dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan atau meningkatkan mutu.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### C. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka siswa yang bermotivasi tinggi dalam mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek prestasinya tinggi, oleh sebab itu dan dengan sadar bagi mahasiswa yang tergolong motivasi sedang dan rendah diharapkan dapat meningkatkan motivasi atau dapat meningkatkan hasil prestasinya di dalam pelaksanaan tugas sebagai guru Sekolah Dasar.
2. Harus dibiasakan meningkatkan semua kegiatan baik yang di dalam kelas (proses belajar mengajar) atau di luar kelas (bimbingan siswa).
3. Agar motivasi meningkat, harus ada kepedulian dari segala pihak. Misalnya : Individu, pihak keluarga, pihak masyarakat, pihak lembaga, kantor.
4. Perlu meningkatkan disiplin waktu guna memperlancar segala tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa/guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Proyek Penataran Guru Sekolah Dasar Setara D-II*, Jakarta, 1990. Sistem Penyelenggara D-II Guru Sekolah Dasar.
- Katalog dan Suplemen, *Universitas Terbuka (UT)*, Jakarta, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Yogyakarta, Bina Aksara, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Analisa Regresi*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Yogyakarta, UGM, 1983.
- Nasution S, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1983.
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Umum dan Sosial*, Jakarta, Darma Bhakti, 1983.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1991.

UNIVERSITAS TERBUKA

Bahan Wawancara  
(Daftar Pertanyaan)

Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara untuk mengumpulkan data pada lulusan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek angkaran pertama antara lain :

1. Bapak/ibu, dalam seleksi mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek lolos, sehingga Bapak/ibu diterima menjadi mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Bagaimana pendapat ibu/bapak ?
2. Suatu kemungkinan ibu/bapak belum mengetahui gambaran-gambaran bagaimana proses pelaksanaan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, dengan demikian bagaimana motivasi Bapak/ibu terhadap pelaksanaan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
3. Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, biaya ditanggung proyek berarti mahasiswa tidak mengeluarkan biaya. Bagaimana motivasi Bapak/ibu untuk mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
4. Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan guru Sekolah Dasar, bagaimana motivasi ibu/bapak untuk mengikutinya ?
5. Setelah ibu/bapak dalam seleksi penerimaan mahasiswa lolos, bagaimana minat ibu/bapak untuk mengikuti perkuliahan atau tutorial seminggu sekali yang telah ditentukan ?
6. Di dalam proses tutorial mungkin terjadi ada tambahan biaya, sebab biaya dari proyek mesti kurang, oleh sebab itu bagaimana semangat ibu/bapak untuk mengikuti tutorial ?
7. Proses Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar diawali semester I. Bagaimana motivasi bapak/ibu pada waktu awal-awal mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
8. Bagaimana motivasi ibu/bapak menanggapi perkuliahan/tutorial yang ada awal-awal semester pertama ?
9. Dalam menempuh semester I yang ibu/bapak alami ada mata kuliah yang ibu/bapak anggap sukar/sulit, bagaimana dorongan/minat ibu/bapak untuk mengetahui/mengerti mata kuliah tersebut.



10. Setelah ibu/bapak menyelesaikan program pada semester I, bagaimana minat bapak untuk mengikuti semester berikutnya atau semester II ?
11. Ibu/bapak setelah menyelesaikan semester I, serta bapak/ibu mengetahui nilai hasil semester I (ada yang prestasi/nilai tinggi atau rendah), bagaimana motivasi dan minat ibu/bapak untuk mengikuti semester berikutnya ?
12. Di dalam Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek (yang dibiayai proyek) bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap belajar mandiri yang dibantu tutorial ?
13. Terdorong oleh apakah ibu/bapak mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, apakah terdorong oleh moral, jenjang kepangkatan, jenjang kedudukan dan sebagai tuntutan profesional guru Sekolah Dasar ?
14. Ibu/bapak mengetahui Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Swadana (walaupun tak persis) bagaimana motivasi ibu/bapak andaikata ibu/bapak tidak mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek
15. Setelah ibu/bapak belajar di semester II, bagaimana dorongan ibu/bapak untuk mengikuti tutorial (keaktifan tutorial/setiap seminggu sekali).
16. Bagaimana tanggapan ibu/bapak terhadap belajar mandiri dan tutorial.
17. Terdorong oleh apakah ibu/bapak mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
18. Ibu/bapak setelah melaksanakan/setelah menjadi mahasiswa selama 1 semester, bagaimana dorongan belajar ibu/bapak dalam 1 semester ?
19. Setelah ibu/bapak menyelesaikan semester I Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, bagaimana minat dan motivasi mengikuti semester II Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
20. Setelah ibu/bapak menyelesaikan semester II program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, bagaimana minat dan dorongan untuk mengikuti semester III Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
21. Setelah ibu/bapak menyelesaikan semester III program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, bagaimana



- minat dan dorongan untuk mengikuti semester IV Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
22. Setelah ibu/bapak menyelesaikan semester IV program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, bagaimana minat dan dorongan untuk mengikuti semester V Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
23. Setelah ibu/bapak menyelesaikan semester V program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, bagaimana minat dan dorongan untuk mengikuti semester VI Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
24. Setelah ibu/bapak terlampaui semester I, II, III, IV, V VI dan lulus dalam program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, bagaimana dorongan ibu/bapak untuk melaksanakan tugas profesional guru Sekolah Dasar setelah mempunyai ijazah D II (meningkat secara kwalitatif).
25. Setelah ibu/bapak menyelesaikan program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, apakah bapak/ibu sadar meningkatkan mutu dan meningkatkan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar ?
26. Ibu/bapak telah lulus D-II Guru Sekolah Dasar secara ingatan apakah ada faktor lain yang mempengaruhi belajar dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar ?
27. Ibu/bapak banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, misalnya faktor sosial/banyak orang punya kerja/ bagaimana dorongan ibu/bapak untuk belajar ?
28. Mungkin ibu/bapak mengalami hal-hal yang tidak ibu/bapak inginkan misalnya : Bagaimana ibu/bapak mengetahui di semester I, II, III, IV, V, VI ada mata kuliah yang tidak lulus, bagaimana motivasi untuk mengulangi atau mengikuti ujian ulang ?
29. bagaimana motivasi ibu/bapak, apabila di semester V atau selesai semua semester tapi ada mata kuliah yang tidak lulus, mengulang atau dibiarkan saja ?
30. Setelah ibu/bapak lulus Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, bagaimana motivasi ibu/bapak terhadap jabatan Kepala Sekolah atau jabatan-jabatan dalam jenjang di atasnya ?

### A. Pengantar Pengisian Angket

Disela-sela kesibukan Ibu dan Bapak dalam menunaikan tugas sebagai guru dan mahasiswa/alumni mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, saya ingin minta kesediaan dan kerelaan Ibu Bapak untuk mengisi angket ini.

Angket ini tidak akan mempengaruhi keberadaan Ibu/Bapak dalam tugas profesional sebagai guru Sekolah Dasar dan dalam Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek. Angket ini hanya ingin mengungkap mengenai motivasi belajar Ibu/Bapak terhadap penyelenggaraan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek.

Oleh sebab itu saya mohon dalam pengisian angket ini dijawab secara jujur/sejujur-jujurnya tanpa ada pengaruh dari pihak lain.

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis identitas ibu/bapak di kolom yang telah tersedia.
2. Pilihlah salah satu jawaban sesuai dengan keadaan diri ibu/bapak dengan cara memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang ibu/bapak pilih.

SS = sangat setuju

S = setuju

E = bila ibu/bapak ragu-ragu/tidak dapat menentukan pendapat

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

3. Mohon semua pernyataan dijawab
4. Selamat mengerjakan.

### C. Pilih yang Benar Sesuai Pilihan Anda

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak dengan diselenggarakan program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek ?
  - a. SS          b. S          c. E          d. TS          e. STS
2. Bagaimanakah pendapat ibu/bapak pemerintah meningkatkan kualifikasi guru-guru (khususnya Sekolah Dasar).
  - a. SS          b. S          c. E          d. TS          e. STS

3. Ibu/bapak menjadi mahasiswa Penyetaraan D-II. Guru Sekolah Dasar Proyek, maka ibu/bapak harus mempunyai kewajiban untuk belajar atau meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai guru.
- a. SS            b. S            c. E            d. TS            e. STS
4. Ibu/bapak mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek merupakan kewajiban/keharusan karena guru Sekolah Dasar harus berpendidikan setarap Diploma II, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS            b. S            c. E            d. TS            e. STS
5. Ibu/bapak mengikuti Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek dituntut oleh proyek untuk meningkatkan pengetahuan sebagai guru, diharapkan guru yang profesional, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS            b. S            c. E            d. TS            e. STS
6. Karena tuntutan perkembangan pendidikan di Indonesia, ibu/bapak harus meningkatkan prestasi dan tidak meninggalkan tugas sebagai guru atau Kepala Sekolah, pendapat ibu/bapak ?
- a. SS            b. S            c. E            d. TS            e. STS
7. Ibu/bapak sebagai mahasiswa dengan sadar harus mengikuti semua aturan akademik yang ada dan harus mematuhi aturan-aturan. Bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS            b. S            c. E            d. TS            e. STS
8. Bagaimana pendapat ibu/bapak karena ibu/bapak dengan hasil seleksi di tunjuk menjadi mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek?
- a. SS            b. S            c. E            d. TS            e. STS
9. Ibu/bapak sebagai mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, tidak akan terpengaruh apapun dengan isu-isu dari luar yang bersifat negatif, sebab program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek untuk meningkatkan mutu guru, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS            b. S            c. E            d. TS            e. STS



10. Dalam seleksi penerimaan mahasiswa, ibu/bapak ternyata mau kategori diterima menjadi mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek harus rajin mengikuti tutorial walaupun ada kepentingan keluarga atau masyarakat, bagaimana pendapat ibu/bapak ?  
a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
11. Dengan sadar akan tanpa paksaan ibu/bapak dituntut mengikuti segala kegiatan mahasiswa baik yang di dalam pakjor maupun di luar pakjor, bagaimana pendapat ibu/bapak ?  
a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
12. Setiap tutorial harus betul-betul konsentrasinya dan sesudahnya harus memahami modul-modul setiap mata kuliah, bagaimana pendapat ibu/bapak ?  
a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
13. Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek mampu dalam/mempelajari modul, sebab tutor utama adalah modul tersebut, bagaimana pendapat ibu/bapak ?  
a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
14. Setiap tutorial, ibu/bapak dituntut konsentrasi dan tutor memberikan informasi atau menerangkan. Bagaimanakah pendapat ibu/bapak ?  
a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
15. Selain tutorial mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek diwajibkan memperdalam ilmu juga belajar kelompok atau belajar dengan orang lain yang lebih tinggi ilmunya, bagaimana pendapat ibu/bapak ?  
a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
16. Mahasiswa Universitas Terbuka (UT) proses belajar adalah proses belajar mandiri, sehubungan ibu/bapak mahasiswa Universitas Terbuka (UT) maka ibu/bapak harus belajar mandiri. Bagaimana pendapat ibu/bapak ?  
a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
17. Tatap muka atau tutorial hanya sebagian kegiatan tutorial/perkuliahannya, oleh sebab itu mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek boleh masuk tidak ?



18. Untuk menunjang kemauan berpikir, mahasiswa diseyogyakan selain mempelajari modul juga harus membaca buku lain yang relevan dengan modul tersebut. Bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
19. Di dalam modul Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek banyak materi yang berkesinambungan dengan materi di SMA. Bagaimana kalau ibu/bapak sering konsultasi dengan siswa SMA ?
- a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
20. Dengan menggunakan prinsip pendidikan seumur hidup, sudah jadi guru pun masih ditingkatkan ilmunya, secara kualifikasi guru Sekolah Dasar juga ditingkatkan melalui Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
21. Disuatu saat tertentu mahasiswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal di dalam modul, kadang-kadang diberi tugas mengerjakan LKM (Lembar Kerja Mahasiswa), bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
22. Tutor menyarankan mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek agar rajin belajar, rajin menelaah modul, rajin datang tutorial, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
23. Karena terhalangnya dana dari proyek atau dari pemerintah selain Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek juga diselenggarakan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Swadana. Bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS
24. Dana proyek Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar dilulusi hanya 6 semester, apabila mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek 6 semester belum lulus, maka untuk menyelesaikan 6 semester harus biaya sendiri, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS      b. S      c. E      d. TS      e. STS

25. Mahasiswa dalam menghadapi Tugas Mandiri (TM) dipandu oleh tutor untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS          b. S          c. E          d. TS          e. STS
26. Bagaimana pendapat ibu/bapak apabila terjadi tutor tidak hadir atau sering tidak hadir sehingga mahasiswa harus belajar sendiri, atau diskusi sendiri ?
- a. SS          b. S          c. E          d. TS          e. STS
27. Hasil UAS kurang memuaskan padahal mahasiswa sudah usaha semaksimal mungkin nilai yang diperoleh adalah E, mahasiswa tidak mau mengulang, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS          b. S          c. E          d. TS          e. STS
28. Hasil lulusan Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek diharapkan dapat memangku tugas dan kewajiban sebagai guru yang meningkatkan mutu pendidikan. Bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS          b. S          c. E          d. TS          e. STS
29. Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Proyek, karena sudah dibiayai oleh pemerintah/proyek maka proses tutorial, proses belajar, mengerjakan tugas mandiri dan UAS seenaknya saja. Bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS          b. S          c. E          d. TS          e. STS
30. Dengan peningkatan mutu guru juga peningkatan kualifikasi guru sekaligus untuk mengembangkan karier ke jenjang berikutnya, bagaimana pendapat ibu/bapak ?
- a. SS          b. S          c. E          d. TS          e. STS